

Edisi 4 Agustus 2006

WARTA

Advent

On-line



PERANG

TELAH

Usai

Salam Sejahtera,

Puji Tuhan pada saat yang indah ini di mana kami dapat kembali menemani anda dalam edisi yang ke 101. Seiring dengan waktu yang terus berputar demikian juga WAO selalu akan tampil dengan berita-berita dan artikel-artikel yang mudah-mudahan dapat menguatkan iman dan kepercayaan kita. Kami berharap bahwa kehadiran WAO dapat menjadi sumber informasi dan berita bagi pembacanya sehingga berguna bagi pertumbuhan kerohanian pembacanya.

Umat Kristiani yang sedang terbuai akan hidupnya dalam kasih karunia sangat rentan mengalir pada hal-hal yang ekstrim, dalam bagian berikut dikatakan: "Kamu, yang dahulu bukan umat Allah tetapi sekarang telah menjadi umat-Nya yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan," demikian renungan yang ditulis oleh Sdr. Asto Sulasta. Editorial edisi ini masih tentang ketegangan dan pertempuran di Timur Tengah, di mana banyaknya korban berjatuh dari serdadu kedua pihak, Israel versus Libanon termasuk korban dari warga sipil yang tidak berdosa.

Di samping itu anda juga dapat mengikuti kelanjutan dari serial pendalaman Alkitab yang sudah memasuki pelajaran ke-17 yang juga memberitakan kepada kita mengenai Bible Conference Gereja Masehi Advent Hari Ke-7 se-dunia di Turki. Artikel rohani serial "Dialog Antara Anak dengan Orang Tua" yang diterjemahkan oleh Tim dengan koordinator Dr. Eddy Lukas berakhir pada bagian ke 42 ini. Tetapi anda jangan khawatir karena pada edisi 11 Agustus 2006 kami akan memulai serial yang baru dengan judul "PAHLAWAN MASA KINI" yang berisi 14 bab, oleh Ben Carson bersama Cecil Murphey & Nathan Aaseng, dengan Koordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahooogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahooogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

1 Peperangan akan membawa penderitaan dan kesengsaraan yang mendalam. Umat Manusia Akan Semakin Terbawa dalam Jurang Kehancuran yang Dahsyat

RENUNGAN

4 Bebas Bersama Yesus

EDITORIAL

6 Kain Kabung Jadi Saksi

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi 4 Agustus 2006

KOLOM TETAP

5 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

13 Terjemahan Bible Commentary/Roh Nubuat

KOLOM PEMBACA

3 Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

10 Perang Telah Usai (Bab 42 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

PENDALAMAN ALKITAB

7 Pelajaran-17 (Pendahuluan) Diubah Menjadi Seperti Kristus oleh Tuntunan Roh Kudus yang Benar Melalui Surat Cinta dari Kekasih

KESAKSIAN

14 Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara [Bagian 16 - Kembali Ke Negara Jiran Mengembalikan KL English SDA Church]

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:
Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:
advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

Dear Pembaca & Kontributor
WAO Ykk,

Salam Sejahtera!

Kami segenap Tim Redaksi Warta Advent On-line (WAO) mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Semua Pembaca sekalian dan Para Kontributor kami atas ucapan selamat dengan terbitnya WAO edisi yang ke-100 pada minggu yang lalu.

Doa kami, kiranya Tuhan senantiasa memberkati kita dan khususnya media ini agar tetap selalu tepat hadir untuk mengunjungi para pembacanya.

Terima kasih.

Salam & Doa,
-REDAKSI

EDISI MINGGU LALU



MOHON DIDOAKAN

Mohon doakan Ibu Debbie Maringka-Wantah yang masih dalam perawatan dan semenjak 20 Juli 2006 dipindahkan ke rumah sakit khusus Calvary Hospital, Bronx, New York dari Montefiore Medical Center/ Weiler Hospital, Bronx, New York. Beliau dapat dikunjungi atau dihubungi pada kamar # 416 atau telepon # 718 – 518 2416, Calvary Hospital, 1740 Eastchester Road, Bronx, NY 10461.
Frederik J. Wantah (suami dari Ibu Debbie).



BEBAS bersama Yesus

Oleh Asto Sulasta

Pandangan di atas banyak sekali menjadi dasar kehidupan umat Kristen dewasa ini hidup dengan sangat nikmat atas karunia yang sangat besar diberikan oleh TUHAN. Sangatlah kuno untuk gereja saat ini yang menurut akan Hukum, kita sekarang sudah bebas. Dan, kita harus merayakan akan kebebasan yang telah diberikan oleh TUHAN, tapi Yakobus pada akhirnya menekankan pentingnya karunia dan Iman.

Umat Kristiani yang sedang terbuai akan hidupnya dalam kasih karunia sangat rentan mengalir pada hal-hal yang ekstrim. Ada sesuatu yang harus dirubah. "Iman tanpa perbuatan adalah mati." Pandangan lain yang ekstrim akan memimpin kita dalam spiritisme.

Berusaha untuk memberikan tempat untuk Tuhan dan turut dalam keselamatan-Nya melalui usaha sendiri adalah suatu hal yang tidak mungkin; itu adalah suatu penghinaan terhadap Tuhan dan tidak akan membawa kita pada kasih-Nya. Tapi mempercayai kematian Kristus di atas kayu salib membayar hukuman yang seharusnya kita terima dan membuat kita bebas dan merdeka hidup menurut kesukaan kita dan melakukan apa pun yang menjadi keinginan kita tanpa kepatuhan pada TUHAN dan ibadah. melalui firman-Nya.

Dari Kejadian sampai Wahyu, menurut perintah-Nya adalah suatu hal yang sangat penting. Tuhan kita menekankan dalam **Yohanes 14:21** Barang siapa memegang perintah-Ku dan melakukan-Nya dialah yang mengasihi Aku. Dan barang siapa yang mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya. (KJV).

Kita membuktikan kasih kita pada TUHAN melalui tindakan kita dan penurutan. Pada ayat hari ini kita mempunyai janji, "Tuhan akan memberkati mereka yang percaya pada segala sesuatu yang dia lakukan," ketika dia menurut akan perintah-Nya.

I Petrus 2:9-12

"Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, Imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib.

Yakobus 1:25:

"Tetapi barang siapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya.

Yakobus dan Paulus memang penulis yang sangat berbeda dalam penekannya pada firman TUHAN. Kontradiksi ini adalah keindahan dari firman-Nya yang telah diinspirasi oleh Roh Kudus.

"Saya tidak lagi hidup di bawah hukum tapi hidup di bawah kasih karunia." Saya merasa bebas untuk melakukan apa pun yang aku ingin lakukan, mengetahui bahwa saya sudah ditebus oleh kasih karunia Yesus di kayu salib.

Kamu, yang dahulu bukan umat Allah tetapi sekarang telah menjadi umat-Nya yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.

Saudara-saudaraku yang kekasih, Aku menasehati kamu, supaya sebagai pendatang dan perantau, kamu menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa. Milikilah cara hidup yang baik di tengah bangsa-bangsa, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai seorang durjana, mereka dapat melihat perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka.

"**Jawab Yesus:** "Jika seseorang mengasihi Aku, Ia akan menuruti firman-Ku dan Bapaku akan mengasihi dia dan kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.

Barang siapa tidak mengasihi Aku, Ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku. (**Yohanes 14:23, 24**).

Berjuta-juta umat Kristen di seluruh dunia mengakui mereka sangat mencintai Yesus setiap minggu memasuki gereja menyanyikan lagu pujian, melayani, mempelajari Alkitab, menghadiri kelompok doa dan lain-lain. Semua itu tidak bisa meyakinkan bahwa kita sangat mencintai Yesus kecuali kita menuruti akan perintah-Nya.

Bagaimana kita dapat mengetahui perintah-Nya kecuali mempelajari akan firman-Nya? Ketika kita mempelajari firman-Nya, bagaimana kita bisa mengerti akan firman-Nya kecuali Roh Kudus menerangi pikiran kita dan mengajar kita? Hanya melalui Roh Kudus-lah yang telah menginspirasi pada penulis melalui firman-Nya. Dia sendiri yang dapat menolong kita untuk mengerti arti yang sebenar-benarnya dari naskah dan memampukan kita menuruti akan perintah-Nya.

Oleh sebab itu, kenyataan dari Yesus meninggalkan kita memungkinkan kemampuan Roh Kudus menyatakan diri-Nya pada kita.

Apakah Yesus Kristus suatu yang nyata dalam hidup kita? Jika tidak, sepertinya kita tidak menghidupkan kasih kita kepada Yesus melalui firman-Nya dan perintah-Nya.

Kiranya kita selalu membagikan pengalaman hidup kita bersama-Nya yang akan membawa kelepasan dari dosa kepada saudara-saudara kita yang tercinta. Amin. (*Sumber dari Dr. Bill Bright*)



– ASTO SULASTA

PEMIMPIN PEMUDA ADVENT SENIOR GMAHK JEMAAT KEMANG PRATAMA, KONFERENS DKI JAKARTA
ISTRI: ROSA ADMELINE HENDRIKS

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT		SABAT			Day Length
	4-Aug		5-August-2005			
	2005		MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:55	6:34	12:44	18:55	12:21	
Medan	18:39	6:23	12:31	18:39	12:15	
Pematangsiantar	18:37	6:22	12:29	18:36	12:14	
Pekanbaru	18:24	6:16	12:20	18:24	12:08	
Padang	18:27	6:22	12:24	18:26	12:04	
Jambi	18:13	6:10	12:11	18:13	12:03	
Palembang	18:06	6:07	12:07	18:06	11:59	
Bndr. Lampung	18:01	6:08	12:05	18:01	11:53	
Anyer-Carita	17:58	6:06	12:02	17:58	11:51	
Jakarta	17:54	6:03	11:58	17:54	11:51	
Puncak	17:53	6:02	11:57	17:53	11:50	
U N A I	17:50	6:00	11:55	17:51	11:50	
Bandung	17:50	6:00	11:55	17:50	11:50	
Cirebon	17:47	5:56	11:51	17:47	11:50	
Cilacap	17:44	5:56	11:50	17:44	11:47	
Semarang	17:39	5:49	11:44	17:39	11:49	
Solo	17:37	5:48	11:42	17:37	11:48	
Surabaya	17:29	5:40	11:35	17:29	11:49	
Jember	17:24	5:37	11:31	17:24	11:46	
Denpasar	18:17	6:32	12:25	18:18	11:45	
Mataram	18:14	6:28	12:21	18:14	11:45	
Ende	17:51	6:06	11:59	17:52	11:45	
Kupang	17:42	6:00	11:51	17:42	11:41	
Pontianak	17:52	5:45	11:48	17:52	12:06	
Pangkalan Bun	17:39	5:39	11:39	17:39	12:00	
Palangkaraya	17:31	5:29	11:30	17:31	12:01	
Banjarmasin	18:27	6:28	12:27	18:27	11:58	
Balikpapan	18:20	6:16	12:18	18:20	12:03	
Tarakan	18:23	6:08	12:15	18:23	12:15	
Makassar	18:05	6:11	12:08	18:05	11:54	
Kendari	17:54	5:57	11:55	17:54	11:57	
Palu	18:09	6:04	12:06	18:09	12:04	
Gorontalo	17:58	5:49	11:53	17:57	12:08	
Manado	17:52	5:41	11:46	17:51	12:10	
U N K L A B	17:51	5:40	11:46	17:51	12:10	
Ternate	18:41	6:32	12:36	18:40	12:08	
Ambon	18:32	6:34	12:33	18:32	11:57	
Sorong	18:23	6:18	12:20	18:23	12:04	
Tembagapura	17:56	5:59	11:58	17:56	11:56	
Biak	18:03	5:59	12:01	18:03	12:04	
Jayapura	17:43	5:42	11:43	17:43	12:00	
Merauke	17:37	5:51	11:44	17:37	11:46	
Kuala Lumpur	19:26	7:11	13:19	19:26	12:14	
Singapore	19:15	7:05	13:10	19:15	12:10	
Manila	18:24	5:40	12:02	18:23	12:43	
A I I A S	18:23	5:40	12:02	18:23	12:42	
Andrews Univ.*	20:00	5:42	12:51	19:59	14:16	
GC*	19:16	5:12	12:14	19:15	14:02	
Loma Linda*	18:47	5:03	11:54	18:46	13:42	
Seattle*	19:39	4:51	12:15	19:37	14:45	
Delft*	20:27	5:10	12:48	20:25	15:15	
Edison, NJ*	19:09	4:58	12:03	19:08	14:09	

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.



Kain Kabung Jadi Saksi

Menjelang digelarnya sidang khusus Organisasi Konferensi Islam (OKI) yang baru saja berlangsung di Kuala Lumpur, Kamis (3/8) mengenai situasi di Lebanon dan Palestina, beberapa negara anggotanya mendesak dan menyerukan kepada Dewan Keamanan PBB untuk bertindak tegas atas gejolak yang kian memanas di Timur Tengah. Namun di kalangan anggota OKI menilai pertemuan yang dihadiri 17 pemimpin negara dari 52 anggota OKI itu merupakan pertemuan yang sia-sia. Tindakan nyata dan simpati masyarakat terutama dari mereka yang menganut paham garis keras bereaksi dengan rencana mengirim 'serdadu-serdadunya' ke Timur Tengah. Sampai-sampai Pemerintah Australia mengancam warganya yang mencoba memberi donasi bagi pejuang Hezbollah.

Sudah berapa kerugian akibat perseteruan ini? Yang jelas sudah mencapai \$ 2 milyar lebih! Sudah berapa besar korban tewas? Data menunjukkan ratusan pejuang dan warga sipil sudah menjadi korban 'keganasan' Israel, termasuk juga korban di pihak Israel tidak luput dari terjangan roket-roket pejuang Hezbollah. Ya, kalau itu adalah sasaran yang dituju, tapi tidak sedikit korban adalah salah sasaran. Hezbollah yang notabene adalah 'penguasa' militer negeri itu sangat berang atas usaha Israel yang terus bergerak maju ke daerah-daerah strategis Lebanon! Sampai-sampai serangan balasan berupa roket yang sudah dipersiapkan menghancurkan kendaraan lapis baja Israel jatuh di daerah sendiri, tak jauh dari lokasi penembakan. Untungnya tidak ada korban.

Kebencian permanen masyarakat Arab khususnya rakyat Lebanon jelas-jelas sudah menjadi harga mati. Lagi-lagi Israel dengan memanfaatkan isu ditangkapnya dua orang tentaranya menjadi *add value* dengan melampiaskan amarahnya untuk membumi-hanguskan Lebanon. Realitanya bahwa kelompok penyeru perdamaian sebagai satu-satunya alternatif menyelesaikan konflik Arab-Israel akan semakin terpojok dan menurunkan tingkat kepercayaan kalangan *grass root* mengenai efektivitas melakukan perundingan dengan Israel. Sebaliknya, ideologi Hezbollah yang mengatakan hanya dengan kekuatan senjata, konflik Arab-Israel dapat diselesaikan semakin mendapat pembuktian kebenarannya. Ini berarti kawasan Timur Tengah akan menghadapi perang-perang susulan. Lebih jauh lagi, invasi ini juga akan memperluas gerakan-gerakan sentimen anti Amerika Serikat dan Israel di berbagai belahan dunia. Situasi di lapangan menunjukkan pertempuran-pertempuran dan adu strategi menjadi konsumsi media-media cetak dan elektronik baik dalam maupun luar negeri. Yang ada adalah tetap saling mempertahankan ego masing-masing tanpa menghiraukan banyaknya warga sipil yang telah menjadi korban.

Berkaca dari gejolak yang semakin berkembang di Timur Tengah ada baiknya kita tetap berharap agar dewan keamanan PBB yang katanya adalah polisi dunia, dapat turun tangan secara proaktif dan ekspresif lebih dalam untuk memproses tuntutan masing-masing pihak yang bertikai.

Lalu bagaimana dengan kita? Sering kita menjadi sangat khawatir atas apa yang terjadi di belahan dunia sana, sementara kekhawatiran akan diri sendiri, akan hari esok, masa depan bahkan keluarga acap kali menjadi prioritas yang kesekian-kalinya, syukur-syukur tidak terlupakan. Dasarnya adalah kembali sepenuhnya berserah kepada Allah. Sering kali kita tidak datang kepada Allah pada saat menghadapi kekhawatiran. Kita datang pada Allah dalam doa hanya setelah masalah itu telah menjadi lebih parah. "Yosua pun mengoyakkan jubahnya dan sujudlah ia dengan mukanya sampai ke tanah di depan tabut TUHAN hingga petang" (Yoh 7:6).

Alhasil, orang akan bertanya, berapa banyak lagi umat manusia yang akan kehilangan nyawanya? Hidup berdampingan secara damai, jelas bisa dicapai hanya jika semua pihak dapat menahan diri dan berfikir jernih. Tetapi sebaliknya rumah-rumah duka menjadi pemandangan umum dan akan menjadi tontonan gratis yang memilukan hati jika pihak-pihak tidak dapat menunjukkan kerendahan hati dan saling memaafkan. Firman Tuhan berkata: Lalu aku mengarahkan mukaku kepada Tuhan Allah untuk berdoa dan bermohon, sambil berpuasa dan mengenakan kain kabung serta abu" (Daniel 9:3). Istilah "kain kabung" digunakan 46 kali dalam Alkitab dan itu adalah lambang dukacita dan kesedihan yang dalam.

Betapa hebatnya umat manusia karena dosa dan kemunafikan, selalu ada janji kemurahan, kasih karunia dan pengampunan—bila kita datang pada Allah dengan kerendahan hati dan mengakui dosa-dosa kita. Seseorang pernah bertanya, "Berapa jauhkah anda bisa pergi dalam dosa sebelum tidak akan mengampuninya lagi?" Jawabannya adalah: "Tidak ada yang tahu, karena belum pernah ada orang yang pergi sejauh itu."

Daripada mengkhawatirkan rentetan berbagai gejolak di belahan dunia sana, daripada mengkhawatirkan karunia rohani yang kita miliki; daripada memperhatikan jabatan kita dalam gereja atau berfokus pada mendapatkan uang dan kesenangan, lebih baik kita memastikan bahwa kita adalah seseorang yang suka mengasih. Apakah kita memperlakukan orang lain dengan jenis kasih yang Allah telah tunjukkan pada umat manusia?

-Tim Redaksi WAO

Pelajaran ke-17

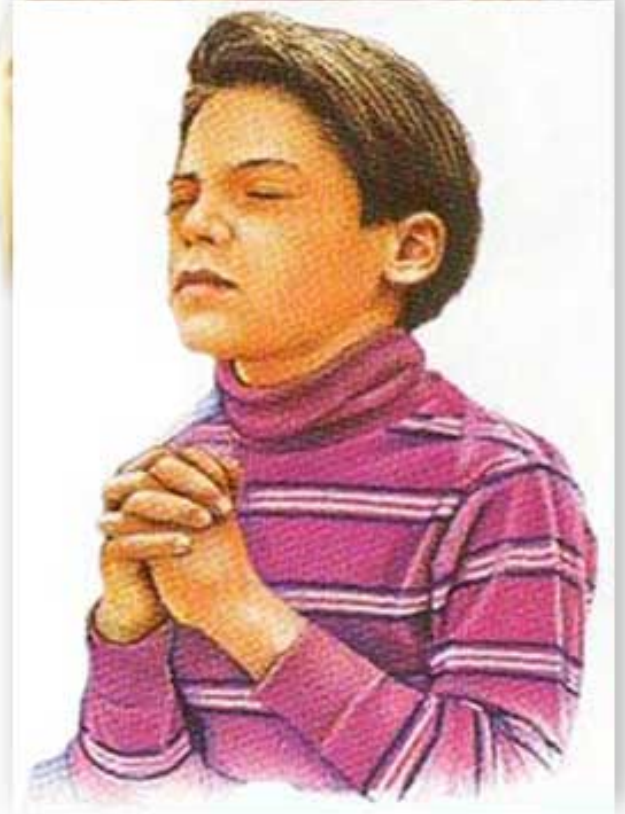
DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS YANG BENAR MELALUI SURAT CINTA DARI KEKASIH

Sebuah Analisis Alkitabiah terhadap Wahyu 1-3

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

Pendahuluan

Pelajaran ke-17 dalam pendalaman Alkitab tahun 2006 yang bertitik pusat pada **DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS YANG BENAR** sesuai tema Rapat Akbar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Se-Dunia di St. Louis pada tahun 2005 yang lalu, akan diarahkan pada kitab Wahyu yang secara khusus berbicara tentang 7 Jemaat yang berada di Asia Kecil atau Turki zaman modern ini. Hal ini merupakan kesan dan pesan alias oleh-oleh yang kami bagikan setelah mengikuti Bible Conference Gereja Masehi Advent Hari Ke-7 se-dunia, yeah seperti pertemuan di St. Louis, namun berfokus pada Pengajaran tentang Gereja (Ekklesiologi). Ada sekitar 250 peserta yang mengikutinya dari kalangan Teolog dan Administrator Jemaat mulai dari General Conference, Divisi, Uni dan Daerah, khususnya lembaga Perguruan Tinggi Advent. Dari Indonesia sendiri, yang hadir adalah saya sendiri, Pdt. Hotma Silitonga—utusan dari Universitas Advent Indonesia, Bandung. Ada dua orang lagi, yaitu Pdt. E. H. Tambunan, Ketua dari Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara, dan Pdt. Rudolf Sagala, Pembantu Ketua bidang kemahasiswaan. Dari Uni Indonesia kawasan Timur tidak ada utusan. Selain itu, semua dosen AIIAS termasuk Pdt. Praban Barnabas dan Pdt. Richard Sabuin juga hadir. Kemudian Pdt. dan Ibu Jonathan Kuntaraf dari General Conference juga hadir.



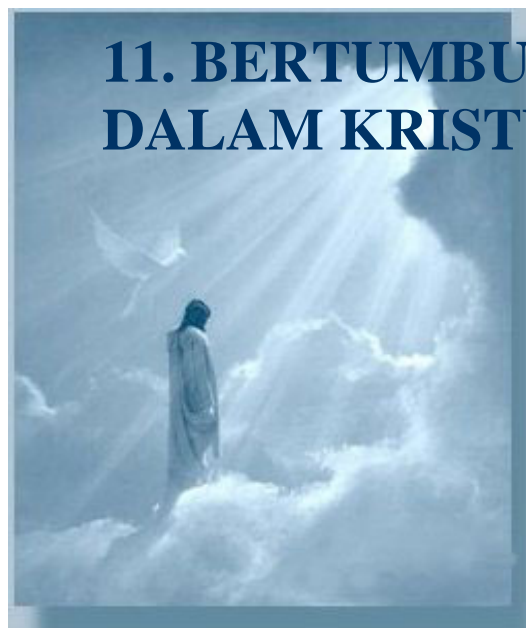
Tema utama Bible Conference ini adalah **SEBUAH KEBULATAN TEKAD DAN KESATUAN HATI SEBAGAI ANAK-ANAK ALLAH DI DALAM KELUARGA ALLAH YANG BESAR AGAR BERSATU HATI DAN PIKIRAN SERTA TUJUAN DALAM MEMASYURKAN INJIL KERAJAAN YANG KEKAL BERDASARKAN WAHYU 14:6-12**. Semua peserta diajak **UNTUK MEMBUAT ALKITAB SEBAGAI SATU-SATUNYA UKURAN IMAN DAN PEMBAHARUAN HIDUP** sebagaimana yang dinyatakan dalam **DASAR KEPERCAYAAN JEMAAT MASEHI ADVENT HARI KE-7 NOMOR YANG PERTAMA (Yesaya 8:20)**. Masing-masing umat perlu diarahkan dan disadarkan bahwa hidup beragama adalah **SEBUAH BUDAYA HIDUP**. Dengan demikian, **Dasar Kepercayaan yang terbaru tentang**

BERTUMBUH DALAM KRISTUS boleh menjadi realita di segala perjalanan hidup sebagai SAKSI KRISTUS YANG SETIA BERDASARKAN KISAH 1:8 DAN MATIUS 28:18-20 SERTA MARKUS 16:15.

Sebagai ulangan dan penegasan, di bawah ini saya tampilkan ulang, Dasar Kepercayaan No. 11 tentang BERTUMBUH DALAM KRISTUS dalam bahasa Inggris dan Indonesia, sebagai berikut:

11. Growing in Christ

by His cross Jesus triumphed over the forces of evil. He who subjugated the demons spirits during His earthly ministry has broken their power and made certain their ultimate doom. Jesus' victory gives us victory over the evil forces that still seek to control us, as we walk with Him in peace, joy and assurance of His love. Now the Holy Spirit dwells within us and empowers us. Continually committed to Jesus as our Saviour and Lord, we are set free from the burden of our past deeds. No longer do we live in the darkness, fear of evil powers, ignorance, and meaninglessness of our former way of life. In this new freedom in Jesus, we are called to grow into the likeness of His character, communing with Him daily in prayer, feeding on His Word, meditating on it and on His providence, singing His praises, gathering together for worship, and participating in the mission of the Church. As we give ourselves in loving service to those around us and in witnessing to His salvation, His constant presence with us through the Spirit sanctifies every moment and every task. (Ps 1:1, 2; 23:4; 77:11, 12; Col 1:13, 14; 2:6, 14, 15; Luke 10:17-20; Eph 5:19, 20; 6:12-18; 1 Thess 5:23; 2 Pet 2:9; 3:18; 2 Cor 3:17, 18; Phil 3:7-14; 1 Thess 5:16-18; Matt 20:25-28; John 20:21; Gal 5:22-25; Rom 8:38, 39; 1 John 4:4; Heb 10:25.)



11. BERTUMBUH DI DALAM KRISTUS

melalui Budaya Pelayanan Yesus Kristus yang disebut SALIBNYA YANG AJAIB sejak awal kekekalan sampai akhir kekekalan, di mana SALIB GOLGOTA MENJADI PUSATNYA YANG AJAIB, Yesus Kristus telah dinyatakan MENANG TERHADAP

SEGALA KUASA KEJAHATAN. Yesus Kristuslah SATU-SATUNYA MANUSIA yang telah menumbangkan segala semu daya kuasa kejahatan [antikristus] di mana PAHLAWAN IMAN INI TAMPIL PRIMA di arena pelayanan-NYA selama di planet Bumi yang penuh dengan perjuangan dan penderitaan. Sehingga hasilnya benar-benar menakjubkan dan segala kuasa antikristus takluk dan hancur di bawah kekuasaan Yesus Kristus. Kemenangan Yesus Kristus ini memberi jaminan yang teguh dan pasti terhadap kemenangan umat-Nya terhadap kuasa antikristus yang selalu saja ingin mengendalikan kehidupan sahabat-sahabat Yesus Kristus. Dengan demikian, bilamana sahabat-NYA selalu bersekutu dan hidup akrab serta intim dengan Yesus Kristus dalam suasana DAMAI SEJAHTERA, SUKACITA DAN KASIH KARUNIA, yang secara khusus dilakukan melalui DOA PERSEKUTUAN—BERKOMUNIKASI MELALUI FIRMANNYA—BERSAKSI BAGI DUNIA, maka kehidupan BERTUMBUH DALAM KRISTUS PASTI SELALU SPEKTAKULER. Semua ini hanya dapat berlangsung bilamana sahabat Kristus HIDUP DIKENDALIKAN OLEH ROH KUDUS, karena itulah makna menjadi anak-anak Allah yang sejati. Dari hari ke sehari masing-masing patut mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, karena Dialah satu-satunya yang sudah membebaskan beban hidup kita dari segala perkara buruk di masa yang lalu. Kita tidak hidup lagi di dalam kegelapan dosa yang takut terhadap segala kuasa kejahatan, ataupun perkara-perkara yang tidak diketahui, demikian juga dengan praktek hidup yang tidak bermanfaat berdasarkan gaya hidup lama. Di dalam suasana kebebasan beragama yang kualitasnya selalu baru setiap saat ini, sahabat Kristus dipanggil untuk mengikuti teladan-Nya, misalnya: BERSEKUTU SECARA MANTAP DAN BERKELANJUTAN MELALUI BUDAYA HIDUP BERDOA, BELAJAR LANGSUNG DENGAN KRISTUS MELALUI FIRMANNYA YANG MENJADI PELITA BAGI PERJALANAN HIDUP, DENGAN DEMIKIAN AKAN SELALU MERENUNGKANNYA SIANG DAN MALAM, MENYANYIKAN LAGU PUJIAN KEPADA ALLAH, BERSEKUTU DALAM BUDAYA PENGINJILAN SEBAGAI MASYARAKAT SURGAWI YANG PENUH BELAS KASIHAN, DAN HIDUP BERSAKSI SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN—KEPADA SIAPA SAJA, DI MANA SAJA, SERTA KAPAN SAJA OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS (Mazmur 1:1, 2, 23:4, 77:11-12; Kolose 1:13, 14; 2:6, 14, 15; Lukas 10:17-20; Efesus 5:19, 20; 6:12-18; 1 Tes 5:23; 2 Pet 2:9; 3:18; 2 Kor 3:17, 18; Pil 3:7-14; 1 Tes 5:16-18; Mat 20:25-28; Yoh 20:21; Gal 5:22-25; Roma 8:38, 39; 1 Yoh 4:4; Ibrani 10:25).

Selanjutnya, perlu juga dipahami bahwa mengapa dasar kepercayaan ini tampil prima dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dilatarbelakangi pada suatu kondisi yang kurang menghidupkan budaya Kristiani-Surgawi. Itulah sebabnya, di bawah ini perlu ditampilkan ulang APA YANG DISEBUT PENEKASAN MAKNA HIDUP KRISTIANI DI MASYARAKAT YANG DITEGASKAN PADA SAAT PERTEMUAN AKBAR DI ST. LOUIS DI BULAN JULI 2005 YANG LALU. Inilah naskah kebulatan tersebut yang dikopi dari internet sebagai berikut:

On Being Transformed in Christ—An Affirmation of Christian Values and Quality of Life

For Seventh-day Adventists, **CHRISTIANITY TRANSCENDS [LEBIH DARI SEKEDAR] A SET OF BELIEFS [MISALNYA MEMILIKI 28 DASAR KEPERCAYAAN] OR EVEN REGULAR CHURCH ATTENDANCE [KUMPULAN RABU MALAM, ACARA VESPERS, SEKOLAH SABAT, KHOTBAH, DAN PEMUDA ADVENT]; IT IS A WAY OF LIFE [SEBUAH BUDAYA HIDUP DI MASYARAKAT SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN].** Events in recent years have shown that our world is in need of people whose lives are examples of historic Christian values, particularly in the face of prevailing relativism in society.

As the Holy Word reveals, God offers everlasting values in the Ten Commandments, which were engraved in stone by His very hand (Exodus 31:18), and in Jesus Christ, the embodiment of those values. Jesus said He came “to fulfill” every point of that law, that not the least item will pass away “until all is accomplished” (Matt. 15:18, NASB).

The Adventist lifestyle is distinctive. We place high value on simplicity and the virtues that long have formed the bedrock of society—family, integrity, work, honesty, and purity. We advocate modesty in dress and adornment, and good stewardship of our means. We seek for beauty and refinement in speech and deed, as we continually grow into the wholeness God intends for us.

Two key elements of the Adventist lifestyle speak directly to the matter of “quality of life,” specifically the Sabbath and healthy living. Adventists observe the seventh day, Saturday, according to the Biblical injunction (Exodus 20:8). For 24 hours, we lay aside the toils and cares of the week, entering into the rhythm of Sabbath rest, which mirrors our salvation rest in Jesus Christ, our Savior and Lord. We spend the Sabbath in worship, with family, and in helping others.

Seventh-day Adventists, as Christians, also place a strong emphasis on health. All that we are—including our physical bodies—is for God’s use and praise. Accordingly, we promote a healthful diet (including a vegetarian diet), exercise, sufficient rest, trust in God, and abstinence from alcohol, tobacco, and other harmful drugs.

Beyond these personal and corporate values, Adventist Christians—indeed, all who accept Christ as their Lord and Savior—are called to uphold the Christian values of love and hope, expressing these in a life of faith. Such an expression is in itself a challenge to the moral ambiguity and decay of values that pervade society, and give witness to the quality of life available to all who respond to the Gospel invitation.

This statement was voted by the General Conference of Seventh-day Adventists Administrative Committee (ADCOM), for release at the time of the General Conference Session in St. Louis, Missouri, USA, July 5, 2005.



Copyright © 2006, General Conference of Seventh-day Adventists

www.adventist.org

Atas dasar ini, dengan tuntunan Roh Kudus yang adalah Roh Kebenaran dan juga Roh Nubuat, maka Wahyu 1-3 akan dianalisis dengan fokus pemikiran sebagai berikut:

-----[Bersambung]

-PDT. HOTMA S.P. SILITONGA, Ph.D
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO - DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



DR. Eddy Lukas

Bab 42 dari 42 Bab

Dialog Antara Anak dengan Orang Tua

by Sally Pierson Dillon

Perang telah Usai

"Ini adalah bagian terakhir dari kisah ini, bukan?" Michael berseru.

Ibu mengangguk. "Pada akhir seribu tahun, kita akan mendapatkan kesempatan untuk bertanya apa saja yang kita inginkan. Kita akan mengerti mengapa segala sesuatu terjadi seperti itu. Tetapi Tuhan tetap harus menyelesaikan semuanya. Setan masih ada 'di dalam penjara' di bumi yang hancur. Kita yang tersisa akan menjadi orang-orang kudus dewasa pada saat itu."

"Luar biasa," kata Michael, "bayangkan bagaimana kita akan bertumbuh dan menjadi sehat dalam suatu tempat yang sempurna seperti itu. Dan kita akan makan dari pohon kehidupan!"

"Ya," kata Ibu. "Sekarang adalah advent Yesus yang ketiga."

"Advent yang ketiga?" Michael bertanya.

"Ya," kata Ibu. "advent-Nya yang pertama adalah saat Dia lahir sebagai

bayi di Betlehem. Advent-Nya yang kedua adalah ketika Dia mengangkat kita ke surga bersama-Nya. Dan advent-Nya yang ketiga terjadi ketika Dia kembali ke bumi bersama kita dan Yerusalem Baru untuk pengadilan yang terakhir yang akan mengakhiri pertentangan secara tetap. Zakharia 14:4, 9 menggambarkan apa yang terjadi ketika Yesus kembali ke bumi untuk ketiga kalinya."

"Saya akan membacanya," kata Michael. "Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di Bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur. Bukit Zaitun itu akan terbelah dua dari timur ke barat, sehingga terjadi suatu lembah yang sangat besar, setengah dari bukit itu akan bergeser ke utara dan setengah lagi ke selatan..."

Maka Tuhan akan menjadi raja atas seluruh bumi; pada waktu itu Tuhan adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya."

"Kamu lihat," kata Ibu, "saat itu Yesus tidak hanya datang di awan-awan. Dia malahan akan menyentuh Bukit Zaitun di Israel dan membelahnya untuk membentuk suatu lapangan. Semua orang yang memilih untuk tidak mengikuti-Nya dan yang telah dihancurkan pada saat kedatangan-Nya yang kedua akan hidup kembali. Mereka akan mempunyai penyakit-penyakit yang sama pada saat mereka mati."

"Jika mereka mempunyai kesempatan kedua sekarang," tanya Michael, "menurut Anda mereka akan memilih yang lain?"

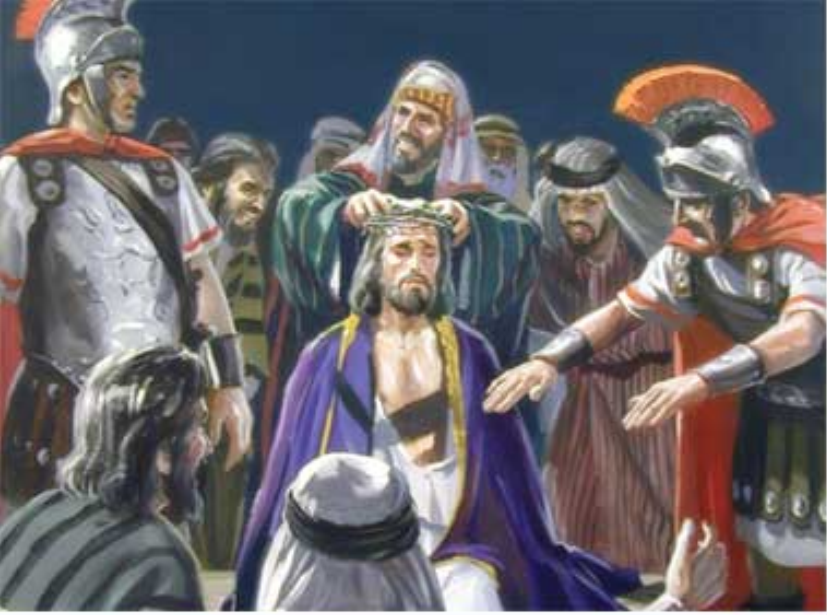
"Tidak," kata Ibu. "Tuhan memberi setiap orang cukup waktu untuk menentukan pilihan mereka dengan pasti. Mereka akan memilih hal yang sama bahkan jika diberikan satu kesempatan lagi."

"Bayangkan bagaimana rupa mereka," Michael menyela. "Ada raksasa-raksasa dari zaman sebelum air bah, dan semua orang-orang jahat seperti Hitler dan Jengis Khan juga ada di sana."

"Dan mereka akan sama pemberontaknya ketika mereka hidup kembali seperti sebelumnya," kata Ibu. "Setan akan menuntun mereka untuk merencanakan suatu penyerangan. Pekerja-pekerja yang trampil akan membuat senjata-senjata. Pemimpin-pemimpin militer akan mengatur setiap orang ke dalam suatu perusahaan dan divisi-divisi. Itu akan menjadi angkatan bersenjata yang paling besar di muka bumi."

"Siapa yang mereka rencanakan untuk serang?" Michael ingin tahu.

"Mereka ingin menyerang Yerusalem yang baru dengan Yesus di dalamnya," kata Ibu. "pertempuran belum berakhir. Mereka masih memerangi Tuhan."



sampai hari terakhir sejarah bumi. Orang-orang jahat akan ketakutan, tetapi mereka tidak mungkin putar balik. Mereka harus meneruskan menjaga diri mereka sendiri dan semua masalah-masalah yang mereka

“Apa yang terjadi selanjutnya?” tanya Michael.

“Setiap orang di luar tembok-tembok, dari yang paling kecil sampai yang paling besar, akan berlutut dan mengakui Tuhan itu adil dan Setan salah. Bahkan Setan akan mengakui hal itu.”

“Tetapi kemudian,” Ibu melanjutkan, “Setan akan membuat satu usaha terakhir untuk menguasai kota. Dia akan mendesak semua orang-orang jahat untuk berperang. Tetapi saat itu mereka sudah marah terhadapnya. Mari kita baca apa yang dikatakan Alkitab di Yehezkiel 28:6-8 dan 16-19.”

Michael membaca, “Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan Allah: ‘Karena hatimu menempatkan diri sama dengan Allah maka, sungguh, Aku membawa orang asing melawan engkau, yaitu bangsa yang paling ganas, yang akan menghunus pedang mereka, melawan hikmatmu yang terpuja; dan semarakmu dinajiskan. Engkau diturunkannya ke lobang kubur, engkau mati seperti orang yang mati terbunuh di tengah lautan...’

“Dengan dagangmu yang besar engkau penuh dengan kekerasan dan engkau berbuat dosa. Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau dari tengah batu-batu yang bercahaya. Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kaumusnahkan demi semarakmu, ke bumi kau Kulemparkan kepada raja-raja. Engkau Kuserahkan menjadi tontonan bagi matanya dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau. Dan Kubiarkan engkau menjadi abu di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu. Semua di antara bangsa-bangsa yang mengenal engkau kaget melihat keadaanmu. Akhir hidupmu mendahsyatkan dan lenyap selamanya engkau.” “Apakah ini berbicara mengenai Setan?” Michael bertanya.

“Ya,” kata Ibu, “Dan ingat bahwa semua dosa yang telah diakui dan diampuni telah dipindahkan kepada Setan, sama seperti yang digambarkan dengan kambing hitam di padang gurun. Setan akan dihukum bukan hanya untuk dosa-dosanya tetapi untuk dosa-dosa orang yang sudah diampuni Tuhan yang telah ditipunya.”

“Ibu pikir mereka akan menyadarinya sekarang bahwa mereka tidak akan menang,” Michael berkata.

“Tampaknya tidak,” kata Ibu. “Yesus akan memerintahkan untuk menutup pintu gerbang Yerusalem Baru. Kekuatan Setan akan mengelilingi kota untuk pertempuran terakhir. ‘Kita dapat menguasainya!’ mereka berteriak. Dan mereka mulai serangan mereka dengan taktik militer.”

“Apakah kita akan takut?” Tanya Michael.

“Tidak,” kata Ibu. “Kita telah mengetahui bahwa Tuhan dapat menjaga kita apa pun yang terjadi. Di dalam kota kita akan bernyanyi. Kita semua tahu bahwa kita berada di sana bukan karena sesuatu yang kita lakukan, atau karena kebaikan kita. Kita di sana karena kebaikan Tuhan dan pengampunan yang Dia tunjukkan dengan mengirimkan Anak-Nya untuk mati ganti kita.”

“Kemudian tinggi di atas tembok-tembok di mana setiap orang yang di dalam dan di luar dapat melihat, Yesus akan dimahkotai menjadi raja segala raja dengan kemuliaan dan kekuasaan yang tertinggi. Dan dia akan mengucapkan kalimat yang melawan semua orang yang memberontak terhadap pemerintahan-Nya dan menekan umat-Nya. Alkitab mengatakan buku surga akan dibuka. Orang-orang di sekitar kota akan menyadari setiap dosa yang pernah mereka lakukan. Di atas takhta Tuhan akan muncul sesuatu seperti layar video raksasa. Setiap orang akan melihat hidupnya sendiri. Film surgawi akan menunjukkan seluruh cerita mulai dari kejatuhan Adam sampai kepada kehidupan Yesus yang sempurna dan orang-orang yang menyiksa-Nya sampai mati. Film itu akan terus berlanjut

punyai.”

“Mengerikan!” kata Michael. “Raja Herodes harus melihat semua bayi-bayi dibunuh.”

“Dan Pilatus akan melihat dirinya sendiri menolak Yesus sekali lagi. Dan prajurit-prajurit yang membunuh-Nya dan orang-orang Yahudi yang berteriak dan menggoda-Nya,” Michael menambahkan.

“Tetapi ingat,” kata Ibu, “beberapa dari mereka bertobat setelahnya dan menjadi pengikut-pengikut Yesus. Kekaisaran Nero akan ada di sana. Dia akan melihat mereka yang disiksa dan dibunuhnya sekarang bernyanyi di dalam Kota Suci. Saat semua kenangan ini diputar di layar video surgawi, orang-orang berdosa akan menyadari bahwa Setan telah gagal. Seluruh konflik dari awalnya adalah keinginan Setan untuk membenarkan dirinya. Dia mencoba membuktikan bahwa pemerintahan Tuhan bertanggung jawab untuk pemberontakannya dan bahwa Tuhanlah yang patut disalahkan atas semua kesedihan dan penderitaan di dunia. Tetapi saat setiap orang menonton rekaman tersebut, mereka akan menyadari betapa salahnya dia. Mereka akan melihat apa yang mereka abaikan dengan menjadi budak Setan daripada memilih untuk menjadi anak-anak Tuhan.”

“Yesus akan melihat kepada umat-Nya di dalam kota, mereka semua diperbaharui sesuai gambaran-Nya. Dengan suara cukup keras untuk didengar setiap orang di dalam dan di luar, Yesus akan berkata, ‘Lihatlah mereka yang Aku beli dengan darah-Ku sendiri. Aku mati supaya mereka memperoleh hidup bersama-Ku selamanya.’ Kemudian kita semua akan menyanyikan sebuah lagu memuji Yesus.”

“**A**pi akan datang dari surga dan membakar segala sesuatu yang tersisa dari dosa. Ini kedengarannya mengerikan, tetapi sebenarnya Yesus sedang melakukan hal yang paling mengampuni yang Dia bisa. Orang-orang ini akan tersiksa di dunia baru Tuhan. Mereka tidak suka hidup di mana setiap orang suci dan gembira. Dan mereka hanya akan menyebabkan masalah lebih banyak.

“Karena dosanya yang jelek dan semua penderitaan yang disebabkan di bumi, Setan akan menjadi yang terakhir untuk mati. Tetapi dosa dan orang-orang berdosa akan akhirnya lenyap. Satu-satunya yang mengingatkan kita akan dosa dan hal yang buruk yang pernah terjadi adalah bekas luka di tangan dan kaki Yesus. Itu akan ada untuk selamanya.”

“Apakah itu akhirnya?” tanya Michael.

“Belum.” kata Ibu. “Kemudian Yesus akan menciptakan kembali bumi kita.”

“Seperti yang dilakukan-Nya di Kejadian?” Michael bertanya.

“Mungkin,” kata Ibu. “Kecuali saat ini kita bisa melihat-Nya. Beberapa ayat Alkitab mengatakan bagaimana kehidupan nantinya di dunia baru. Wahyu 21:4 berkata, ‘Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.’ Sekarang baca Yesaya 62:3.”

Michael membaca, “Engkau akan menjadi mahkota keagungan di tangan Tuhan dan serban kerajaan di tangan Allahmu.”

Kemudian Ibu membaca Yesaya 65:19, “Aku akan bersorak-sorak karena Yerusalem, dan bergirang karena umat-Ku; di dalamnya tidak akan kedengaran lagi bunyi tangisan dan bunyi erang pun tidak.” “Michael, sekarang coba baca apa yang dikatakan Wahyu 21:11, 24 tentang kota Tuhan, Yerusalem yang baru.”

“Kota itu penuh dengan kemuliaan Allah dan cahayanya sama seperti permata yang paling indah, bagaikan permata yaspis, jernih seperti kristal...Dan bangsa-bangsa akan berjalan di dalam cahayanya dan raja-raja di bumi membawa kekayaan mereka kepadanya.”



“Ny. White mengatakan bahwa kita akan bisa terbang dan mengunjungi dunia-dunia yang lain.” Kata Ibu.

“Benar-benar terbang,” tanya Michael. “Itu akan sangat keren! Apa lagi yang akan kita lakukan?”

“Kita akan bisa membangun rumah-rumah. Bayangkan bisa membangun suatu tempat yang kamu ingin tinggali – dan bisa hidup selamanya! Kita akan menanam tanaman dan makan dari apa yang kita tanam. Kita tidak akan pernah lelah atau sakit atau kecewa atau sedih. Kita akan mempunyai tenaga untuk melakukan apa saja yang kita inginkan – dan setiap saat kita bisa melakukan pekerjaan yang kita mulai. Kita akan mengadakan perjalanan, bahkan ke dunia yang lain, dan kita bisa mengatakan kepada mereka bagaimana Yesus menyelamatkan kita dan betapa baiknya Dia. Keselamatan adalah sesuatu yang kita alami yang tidak bisa dimengerti oleh siapa pun di alam semesta seperti kita. Kita akan bisa mempelajari alam dan belajar semua hal-hal yang baru.”

“Sebenarnya,” kata Ibu, “kita tidak bisa membayangkan betapa luar biasanya kehidupan di dunia baru tersebut akan berlangsung. Itu akan jauh lebih bagus daripada yang kita pikirkan. Di dalam dunia baru Tuhan, semua hal akan bertumbuh dan jadi semakin baik – pengetahuan, kasih, rasa hormat, dan kebahagiaan. Dan semakin kita mengenal Tuhan, semakin kita

mencintai-Nya. Kita akan terus bergembira.”

“Sekarang pertentangan ini akhirnya usai. Pertempuran akan berakhir. Peperangan akan dimenangkan. Semua hal akhirnya menjadi tenang, dan akan terbukti sekali dan untuk semua bahwa Tuhan itu kasih.”

“Itu adalah cerita yang terbagus di dunia. Saya senang itu benar,” kata Michael. “Itu menjawab semua pertanyaan saya.”

“Saya yakin kamu akan memikirkan lebih banyak pertanyaan,” kata Ibu, “dan banyak di antaranya yang tidak bisa saya jawab.”

“Tetapi suatu hari Yesus akan menjawabnya,” kata Michael. “dan saya akan di sana untuk menanyakannya.”

(TAMAT)

– DR. EDDY LUKAS

KORDINATOR TIM PENTERJEMAH & DEWAN
REDAKSI WAO

YEHEZKIEL PASAL 4:6

Kalau engkau sudah mengakhiri waktu ini, berbaringlah engkau untuk kedua kalinya, tetapi pada sisi kananmu dan tanggulah hukuman kaum Yehuda empat puluh hari lamanya; Aku menentukan bagimu satu hari untuk satu tahun

6. Empat puluh hari. Dengan analogi yang sama seperti yang didiskusikan di ayat 5, 40 tahun mewakili tahun-tahun dosa orang Yehuda. Berbeda dengan orang Israel, Yehuda tetap setia terhadap raja-rajanya yang berasal dari keluarga Daud. Tapi lama kelamaan penduduk-penduduk Yehuda, juga, telah terjerumus ke dalam penyembahan berhala dan walaupun ada beberapa raja yang beriman di kerajaan Yehuda yang berusaha untuk membendung pasang naik dari kejahatan, perjalanan dari bangsa itu telah secara berangsur menurun. Salah satu dari kesempatan-kesempatan melakukan perubahan besar ada di saat pemerintahan raja Yosia yang pada tahun kedelapan pemerintahannya (2 Taw. 34:3), "ia mulai mencari Allah Daud, bapa leluhurnya". Ini adalah suatu usaha yang mulia; tapi, sejauh rakyat yang dipikirkan, usaha tersebut hanyalah satu pekerjaan lahiriah. Mereka kemudian diberitahu bahwa mereka telah melangkah terlalu jauh untuk membalikkan ancaman penghakiman-penghakiman (2 Taw. 24:23-25). Jika kita memperhatikan tahun kedelapan Yosia, 633-632 B.C. adalah permulaan dari masa dosa khusus Yehuda, kemudian dari penanggalan tersebut kepada pekabaran pertama terhadap Yehezkiel di tahun 593-592 B.C. (lihat Yeh. 4:5) secara akurat ada 40 tahun. Di antara usaha-usaha lainnya untuk menerapkan periode dari tahun-tahun ini, maka dapat disebutkan dengan menambahkan 390 dan 40 untuk menghasilkan 430 hari, yang kemudian dibandingkan dengan Keluaran 12:40, di mana 430 tahun diberikan sebagai tahun-tahun berdiamnya anak-anak Israel. Tapi kemiripan itu, secara keseluruhan kelihatannya tanpa tujuan. Keseluruhan fariasi fantastis

ini menghubungkan 390 hari dengan 40 kali di Ulangan 25:3, yang dikurang oleh guru-guru Yahudi "empat puluh kurang satu" (2 Korintus 11:24). Jadi, 39 ditetapkan untuk kesepuluh suku, dan 40 untuk Yehuda itu sendiri.

Satu hari untuk satu tahun. Secara harfiah, "Aku menentukan bagimu satu hari untuk satu tahun." Ungkapan ini bisa dibandingkan dengan pernyataan yang sama dalam Bilangan 14:34, "sesuai dengan jumlah hari yang kamu mengintai negeri itu, yakni empat puluh hari, satu hari dihitung satu tahun, jadi empat puluh tahun lamanya kamu harus menanggung akibat kesalahanmu, supaya kamu tahu rasanya, jika Aku berbalik dari padamu." Dalam pernyataan-pernyataan ini ditemukan maklumat-maklumat pertama dari skala nubuatan yang di waktu kemudian difigurkan secara luas dalam penafsiran dari nubuatan-nubuatan besar, seperti "satu masa dan dua masa dan setengah masa" (Daniel 7:25), dan "dua ribu tiga ratus petang dan pagi" (Daniel 8:14).

KUTIPAN E.G. WHITE DARI BUKU "THIS DAY WITH GOD"

Pasal 309-Untuk harta yang terpendam "...mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian" (Kisah 17:11).

Suami saya, Joseph Bates, Bapa Pierce, Ketua Edson, seorang yang tekun, serta mulia dan benar, dan banyak lagi yang lain yang nama mereka saya tidak bisa ingat, mereka-mereka yang setelah lewat 22 Oktober 1844, mencari kebenaran. Pada pertemuan-

pertemuan yang penting para pria ini berkumpul bersama dan menyelidiki kebenaran bagaikan harta yang terpendam.

Saya berkumpul bersama dengan mereka dan kami belajar dengan sungguh-sungguh, karena kami merasa bahwa kami harus belajar tentang kebenaran Allah. Sering kami menyelidiki bersama sampai tengah malam dan terkadang semalaman suntuk, berdoa untuk pencerahan, dan mempelajari firman. Ketika kami berpuasa dan berdoa, kuasa yang besar datang kepada kami. Tapi saya tidak mengerti tentang pemikiran dari saudara-saudara yang lain. Kesadaranku terkunci, sebagaimana adanya, dan saya tidak dapat mengerti apa yang sedang kami pelajari. Lalu kuasa Allah turun ke atas saya, saya terbawa ke dalam satu khayal, dan satu penjelasan yang jelas tentang ayat-ayat yang dipelajari yang diberikan kepadaku, dengan petunjuk sikap yang akan kami ambil sehubungan dengan kebenaran dan kewajiban.



PDT. SWENEYS TANDIDIO
- AIIAS, PHILIPPINES

Suka Duka 40 Tahun Sebagai Misionaris di Lima Negara

Sammy Lee

pindah ke tempat lain agar pelayanan di jemaat-jemaat bisa merata dan tidak berat sebelah atau hanya menguntungkan satu jemaat yang tertentu.

George Jones adalah seorang yang brilliant, sangat fasih berbicara dan mempunyai ide dan sifat yang disukai oleh anggota-anggota jemaat di Kuala Lumpur. Oleh sebab itu ketika dia diminta pindah ke Johor Bahru, anggota-anggota jemaat itu memprotes dengan alasan mereka sebagai jemaat di ibu kota masih membutuhkan pelayanannya yang memang tidak dapat dicela.

Akhirnya Mission terpaksa memberhentikannya. Sejak waktu itu anggota-anggota di jemaat Kuala Lumpur mengadakan unjuk rasa dengan tidak mau datang ke gereja. Mereka mengunjungi gereja-gereja lain atau berbakti di rumah-rumah anggota bergiliran. Itulah sebabnya ketika berjumpa dengan saya, Pdt. Leo merasa doanya dijawab Tuhan dan menawarkan kepada saya untuk direkrut ke Malaysia.

Pendapatan saya mengelola Kursus Bahasa Inggris di Jakarta memang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan gaji pendeta di Malaysia sekalipun. Di samping itu saya mendapat kesempatan setiap dua bulan sekali melancong ke Singapura, Malaysia, atau Australia untuk memperpanjang visa saya. Tapi ketika saya menceritakan hal ini kepada isteri saya, dia menganjurkan supaya kalau benar saya bisa diterima kembali di Mission, lebih baik terima saja. Dia tahu bahwa jiwa saya tetap sebagai seorang pendeta dan bukan sebagai pengusaha.

Advent.
Dia berkata:
“Pastor Lee, you should not waste your talent doing business. You should work for Him. If you are given a call to serve back in the Mission, do you want to accept it?” (Pdt. Lee, anda tidak seharusnya menyalahgunakan talenta anda melakukan usaha dagang. Anda harus bekerja bagi Dia. Kalau seandainya anda dipanggil kembali untuk melayani sebagai pendeta di Mission, apakah anda mau menerimanya?” Saya menjawab: “It has been 15 years since I left the Mission, I don’t think the organization will accept me back to the work force.”

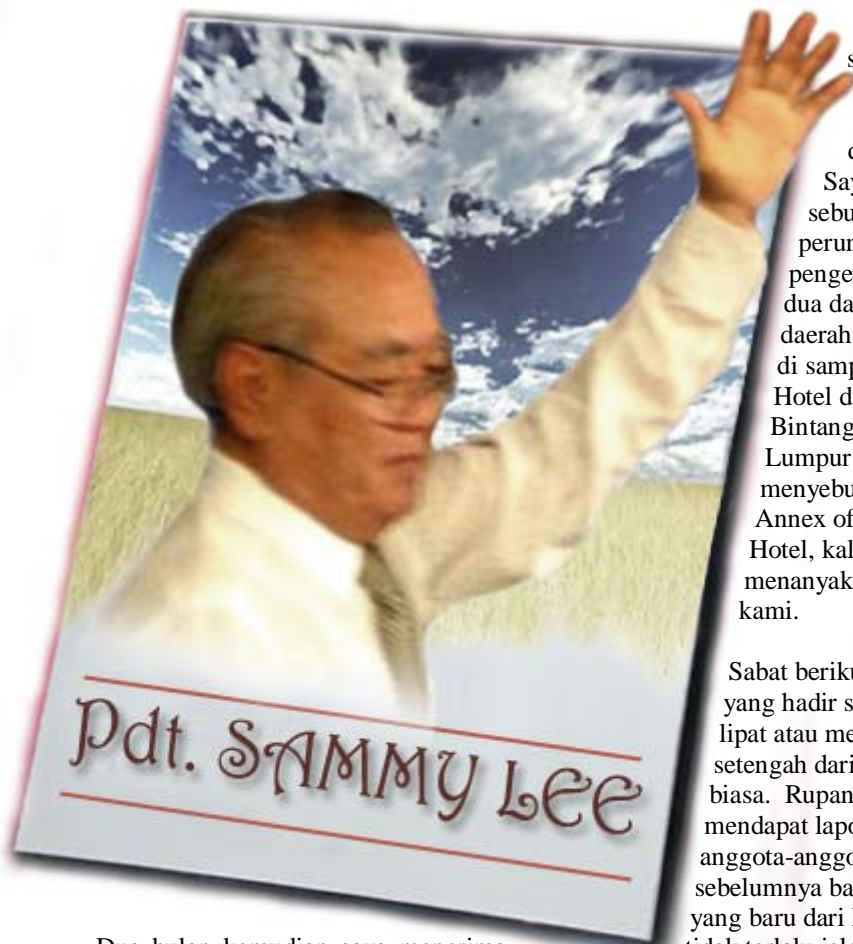
Pada saat itu saya tidak mengerti apa maksudnya, tapi kemudian saya mengetahui bahwa dia sedang membutuhkan seorang pendeta senior untuk menggembalakan jemaat Kuala Lumpur English SDA Church. Selama tiga tahun jemaat itu telah digembalakan oleh seorang pendeta muda orang Malaysia keturunan India yang bernama George Jones. Isterinya adalah seorang Tionghoa berkewarganegaraan Malaysia. Ketika Peninsular Malaysia Mission meminta dia pindah ke Johor Bahru untuk menggembalakan jemaat di sana karena sudah cukup lama berkedudukan di Kuala Lumpur dan menurut peraturan dalam organisasi kita, maka dia harus digilir untuk

Oleh Pdt.

Bagian 16

Kembali Ke Negara Jiran Menggembalakan KL English SDA Church

Pada tahun 1991, anak saya Victor, sedang berkuliah di South East Asia Union College di Singapore. Ketika berkunjung ke sekolahnya saya bertemu dengan seorang kenalan lama ketika masih bertugas di Sarawak, yaitu Pdt. David Leo, President dari Peninsular Malaysian Mission. Dia bertanya apa yang saya lakukan dan bertugas di mana. Saya menjawab bahwa saya berwiraswasta membuka Kursus Bahasa Inggris bersama dengan anak dan isteri saya di Jakarta. Dia bertanya kenapa saya tidak bekerja di Mission. Saya menjawab bahwa sejak tahun 1975 status saya adalah Leave of Absence karena tidak dipanggil kembali ke Mission sejak meninggalkan Manado untuk melanjutkan study ke Australia. Tapi walaupun saya tidak bekerja di Mission, hampir setiap Sabat baik di Australia maupun sekarang di Jakarta, saya berkhotbah di berbagai jemaat kita yang ada di Sydney, Wollongong, Melbourne dan di Indonesia. Malah sering saya juga diundang berkhotbah pada hari Minggu di gereja Non-



Dua bulan kemudian saya menerima surat dari Pendeta Leo yang mengatakan

bahwa pihak organisasi mulai dari Far Eastern Division sampai ke Uni Asia Tenggara menyetujui untuk merekrut saya kembali menjadi pendeta dari Kuala Lumpur English SDA Church di samping menjabat sebagai Mission Evangelist dan Direktur dari Sekolah Kursus Bahasa Inggris mereka yang ada di Kajang. Ketika mendengar kabar bahwa Mission telah mendapatkan seorang pengganti dari George Jones untuk mengembalakan jemaat Kuala Lumpur, mereka bersungut mengatakan tidak mungkin seorang pendeta dari Indonesia sanggup memberikan pelayanan yang sama dengan gembala mereka yang lalu.

Pada waktu saya tiba di KL dan berkhotbah pada Sabat yang pertama di akhir tahun 1991 itu anggota-anggota yang hadir dari sejumlah anggota aktif yang katanya ada sekitar 150-an, hanya sekitar seperempatnya muncul di gereja. Saya merasa sangat sedih dan kepengean kembali ke Jakarta yang biasanya setiap Sabat berbakti di gereja-gereja yang cukup padat anggota-anggotanya yang hadir. Apalagi pada saat itu isteri saya belum bisa datang bersama saya karena masih harus mengurus penyelesaian

sewa rumah dan rencana pernikahan dari anak saya.

Saya diberikan sebuah flat perumahan pengerja di tingkat dua dari kantor daerah yang terletak di samping Regency Hotel di Jalan Bukit Bintang, Kuala Lumpur. Kami selalu menyebutkannya Annex of Regency Hotel, kalau orang menanyakan alamat kami.

Sabat berikutnya anggota yang hadir sudah dua kali lipat atau mendekati setengah dari kehadiran biasa. Rupanya mereka mendapat laporan dari anggota-anggota yang hadir sebelumnya bahwa pendeta yang baru dari Indonesia itu tidak terlalu jelek bahasa

Inggrisnya seperti yang mereka sangka semula. Pada minggu ketiga kehadiran di gereja itu sudah normal kembali dan hati saya meluap kembali dan saya memuji Tuhan. Saya berembuk dengan pemimpin-pemimpin jemaat untuk mengadakan kebangunan rohani sekalian retreat ke Port Dixon yang terletak di Malaka. Mereka sangat antusias dan kami memanfaatkan waktu itu untuk mengadakan pembaharuan tekad dan kerohanian kami.

Kemudian kami melanjutkan dengan mengadakan KKR di gereja selama tiga minggu. Meskipun hasilnya sangat sedikit, yaitu hanya empat jiwa, tapi semangat anggota-anggota sudah pulih kembali dan kami giat mengadakan kebaktian-kebaktian di gereja cabang yang ada di tempat lain. Tiap Sabat pagi kami berbakti di Kuala Lumpur, dan setelah makan siang bersama, kami lanjutkan dengan Bible Study dan acara PA, dan diakhiri dengan kebaktian sore hari dari pukul 4:30 sampai tutup Sabat di Petaling Jaya. Selesai tutup Sabat kami selalu berkumpul di sebuah pusat jajan murah meriah, atau Hawker Centre yang terletak tidak jauh dari gereja. Kami biasanya makan di Indian Vegetarian Restaurant di mana

hidangannya diletakkan di atas meja yang dilapisi daun pisang. Lalu kami makan ramai-ramai sambil berkelakar menikmati hidangan ala Keling atau India itu. Kami boleh makan sepuas-puasnya sampai hampir tidak bisa berdiri dan hanya membayar dua ringgit setengah seorangnya.

Sekali-sekali kalau ada tamu datang dari Singapore, maka anggota kami seorang hartawan yang bernama Mrs. Tay, tidak suka makan di rumah makan India, dan dia selalu mengundang kami ke restoran vegetaris Chinese Food yang lebih mewah. Memang harganya lebih mahal, tapi biasanya Mrs. Tay yang menjadi "Cukong" atau "Cuma" kami.

Setiap kwartal kami mengadakan minggu kerja bakti bergiliran di gereja-gereja sekitar Kuala Lumpur dan setelah kerja bakti kami mengadakan acara olahraga seperti tarik tali, sepak bola atau sepak raga takrau, atletik dan lain-lainnya. Sekali-sekali saya juga harus mengadakan turne ke daerah-daerah lain. Tapi yang sedikit menjengkelkan adalah saya tidak mendapat visa untuk menetap di Malaysia sehingga setiap 2 bulan harus naik bus atau kereta api ke Singapura, atau ke Penang dan dari sana menyebrang ke Medan dengan menggunakan Ferry atau Pesawat terbang yang biayanya jauh lebih murah daripada kalau memakai pesawat ke Singapura.

Pemerintah Malaysia sangat ketat dalam memberikan visa kepada misionaris. Saya pernah duduk berdampingan dengan seorang pendeta dari Gereja Anglikan yang mengaku sudah tujuh tahun melakukan perjalanan bulak balik setiap dua bulan seperti itu untuk menyambung visanya.

Isteri saya datang bergabung dengan saya pada bulan Pebruari, tapi tidak lama sesudah itu dia diajak oleh isteri dari sepupunya untuk membuka usaha import export tekstil di Hong Kong. Beberapa bulan sebelum dia pindah ke Hong Kong, kami sempat bertugas sebagai guru bahasa Inggris di Kursus yang dikelola oleh Mission di Kajang. Itu biasanya kami lakukan dua kali seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Kamis, dan terpaksa harus bermalam di ruangan kelas itu yang merupakan sebagian dari kantor Seventh-day Adventist Community Centre.

George Jones setelah diberhentikan oleh Mission telah membuka usaha Real Estate Agent dengan teman-temannya di Kuala Lumpur. Dia tetap berbakti di jemaat KL dan saya sangat senang karena mendapat bantuannya untuk mengisi mimbar sebagai pengkhotbah apabila saya harus pergi mengadakan turne. Di samping itu dia sangat giat mengadakan kumpulan sore hari dengan anggota-anggota kami orang-orang muda dan kami bekerja sama dengan baik sekali dengan mereka. Beberapa orang muda dari jemaat Kuala Lumpur hampir setiap hari berkumpul di gereja dan kami hampir setiap petang makan malam bersama dengan mereka di hawker centre yang ada di sekeliling gereja itu di daerah Bukit Bintang.

Saya sebenarnya kemudian sangat sedih harus meninggalkan jemaat di Kuala Lumpur itu, karena isteri saya rupanya tidak bisa melepaskan usaha dagangnya di Hong Kong. Orang-orang muda di jemaat KL, di antaranya Tony Huan, Lim Hong Fat, Thomas Chin, Alex Rajakumar, Sonny dan Kenneth adalah beberapa dari sekian banyak dari mereka yang selalu berkumpul di Annex Hotel Regency. Yang lainnya saya sudah lupa nama mereka, Oh ya, mungkin satu dua lagi saya masih ingat

seperti Irene, Jenny, Jessica dari antara anak-anak gadis yang selalu berkerumun di gereja bersama kami. Mereka itu benar-benar pemuda-pemudi yang hidupnya berpusat pada gereja. Saya tidak pernah berjumpa lagi dengan keadaan seperti itu, sedangkan di Indonesia pun tidak, kecuali mungkin di Manado.

Dua kali selama bertugas di Kuala Lumpur, anak saya Victor datang ke sana membawa kawan-kawannya seperguruan di South East Asia Union College untuk mengadakan acara Puppet Show di Plaza Bukit Bintang, di seberang gereja KL. Mungkin ini dapat ditiru oleh jemaat-jemaat kita kalau mungkin dan diizinkan. Biasanya mereka mengadakan cerita Alkitab dengan disertai boneka-boneka tangan dan di atas satu panggung kecil yang dibuat mereka sendiri. Diiringi dengan nyanyian-nyanyian yang disertai alat musik seperti gitar, gendang dan keyboard, mereka membuat acara mereka didasarkan pada cerita Alkitab seperti Daniel, Yusak, Daud, Samson dan lain-lain diselang-selingi lagu dan cerita pendek lucu yang disadur oleh Victor dari Tayangan TV Singapura atau yang diperolehnya dari sumber lain. Peminatnya di kalangan anak-anak bahkan orang tua cukup banyak, dan

sesudah itu mereka membagikan pamflet-pamflet dan buku-buku kecil.

Satu hal yang bersifat negatif di Malaysia adalah bahwa kami dilarang membagikan bahan bacaan dalam bahasa Malaysia. Kalau kedapatan konsekwensinya bisa sangat parah. Kami hanya boleh mengajar agama kepada orang Cina atau India dan suku lainnya. Mengajar agama kepada orang dari suku Melayu atau suku lain yang beragama Islam sangat terlarang. Pernah terjadi salah seorang pendeta muda kita sebutkan saja namanya Sdr. Siew karena mengajar seorang pemuda Melayu di Johor sehingga mengambil keputusan untuk dibaptis, telah diculik dan pada suatu pagi mayatnya yang telah dipenggal-penggal dan dimasukkan ke dalam sebuah karung, diletakkan di depan gereja kita yang ada di Johor Bahru. Dibandingkan dengan di Indonesia, memang pekerjaan Tuhan di Malaysia sangat lambat pertumbuhannya. Kecuali di Sarawak dan Sabah, di mana memang penduduknya kebanyakan adalah penganut agama Kristen, Buddha dan Animis atau agama tradisi yang menyembah roh-roh setan dan roh para leluhur mereka.

-----(*Bersambung*)

